



Penguatan Budaya Literasi Mahasiswa melalui Workshop Instrumen Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Berbasis *Unity of Sciences*

Listyono¹, Arifah Purnamaningrum²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo

ABSTRACT

EMPOWERING STUDENT'S LITERACY CULTURE THROUGH INSTRUMENT WORKSHOP OF SCHOOL INTRODUCTION PROGRAM (PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN OR PLP) BASED ON UNITY OF SCIENCES. The development of instrument for the PLP program at UIN Walisongo Semarang and its socialization need to be done. The purpose of this service activity is to develop a Unity of Science-based PLP instrument and socialize it to students. The implementation of this service activity includes team formation, instrument design, instrument validation and instrument socialization workshops. The development of the instrument refers to the Research and Development (R & D) method. For socialization to students delivered through workshops. The achievement of strengthening literacy culture is measured through a questionnaire. The results of this activity were instrument for the PLP program at UIN Walisongo Semarang has developed. It has shared to the students. The students are familiar with the PLP program and its instruments based on Unity of Sciences. Students stated that they obtained the information from several sources, including from lecturers, seniors, friends, social media, guardianship books, informants from other universities, and articles. The strengthening of qur'an and hadith literacy of students also increased. The conclusion of this service was student's literacy for Qur'an and Hadith have increase and student's insight to PLP instrument escalated.

Keywords: PLP, Qur'an Hadits Literation, Unity of Sciences.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.05.2022	22.06.2022	02.09.2022	03.09.2022

Suggested citation:

Listyono, L. & Purnamaningrum, A. (2022). Penguatan Budaya Literasi Mahasiswa melalui Workshop Instrumen Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Berbasis *Unity of Sciences*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 764-771. DOI: 10.30653/002.202273.136

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

² Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; Jl. Prof. Hamka Kampus 3, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah; Email: purnamaningrum@walisongo.ac.id

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan zaman. Pengaturan mengenai rambu-rambu Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) sudah disusun sedemikian rupa oleh pemangku kebijakan di kementerian. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga pencetak calon tenaga kependidikan juga harus menyesuaikan diri dengan aturan-aturan baru tersebut. LPTK di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) harus memasukan konten terintegrasi dengan keagamaan Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo yang di dalamnya terdapat program studi kependidikan turut mengambil peran terhadap tantangan tersebut. Penyesuaian program peningkatan keterampilan bagi calon pendidik melalui program praktik Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) yang sudah dirancang oleh Ditjen Belmawa harus diselaraskan dengan visi misi UIN Walisongo yang mengusung paradigma *Unity of Sciences*. PLP adalah proses pengamatan dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru, 2017). Adanya peraturan tersebut menunjukkan LPTK wajib menyelenggarakan Program PLP.

Hasil kajian sebelumnya menunjukkan proses pelaksanaan PLP di SMA PGRI Jambi belum maksimal. Ada sebagian yang sudah sesuai panduan ada yang belum sesuai panduan tetapi masih mengikuti gaya Program Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun yang sudah terlaksana adalah mengenal lingkungan sekolah, kegiatan administrasi pendidikan, penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode, media dan model pembelajaran, namun contoh dari guru pamong tidak ada. Kegiatan penilaian, analisis nilai, penentuan jam efektif, program tahunan dan program semester tidak diajarkan. Menjadi masukan PLP kedepan adalah perlunya kelas *microteaching*, penambahan waktu dan penguasaan kurikulum (Sadikin & Jodion, 2019). Hal ini menjadi evaluasi bagi pelaksanaan PLP dan rujukan untuk LPTK lain, termasuk UIN Walisongo Semarang.

Kegiatan bimbingan teknis PLP 1 telah dilakukan dan sangat memberikan dampak positif bagi mahasiswa selama melaksanakan PLP di lapangan (Syarif et al., 2021). Pemahaman mahasiswa pada *workshop* tersebut mampu di implementasikan dengan baik dalam PLP secara maksimal, mulai dari kegiatan mengamati kultur sekolah, mengamati struktur organisasi dan tata kelolah sekolah, mengamati pengelolaan pendidikan, mengamati dan menyimpulkan peraturan dan tata tertib sekolah, mengamati kegiatan-kegiatan ceremonial sekolah, mengamati serta menyimpulkan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, mengamati dan menyimpulkan praktik-praktik pembiasaan/kebiasaan positif di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pengembangan instrumen untuk program PLP di UIN Walisongo Semarang serta sosialisasinya perlu dilakukan. Instrumen yang sudah dikembangkan juga perlu disosialisasikan kepada mahasiswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan instrumen PLP berbasis *Unity of Science* dan mensosialisasikannya kepada mahasiswa, serta membekali mahasiswa dengan pentingnya literasi Al Qur'an dan Hadist dalam pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan media *online*, yaitu *platform zoom*. Narasumber berasal dari unsur guru pamong dan dosen ahli integrasi nilai islam untuk aspek *Unity of Sciences*. Kegiatan sosialisasi terdiri atas dua materi utama yaitu mengenai literasi Al Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran dan materi persiapan mengajar yang ideal.



Gambar 1. Flyer kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi pembentukan tim, desain instrumen, validasi instrumen dan *workshop* sosialisasi instrumen. Pengembangan instrumen mengacu pada metode *Research and Development (R & D)*. Untuk sosialisasi kepada mahasiswa disampaikan melalui *workshop*. Untuk sosialisasi kegiatan pengabdian ke mahasiswa, maka dibuat *flyer* sebagaimana Gambar 1. Ketercapaian penguatan budaya literasi diukur melalui angket. Sebagai akhir dari kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah didahului dengan penyusunan tim yang meliputi Ketua Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dibawah koordinasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan selaku lembaga pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai penyalaras konten instrumen PLP. Koordinasi dengan Ketua LPTK dalam hal ini diwakilkan kepada Ketua Laboratorium *microteaching* FITK UIN Walisongo Semarang, terkait dengan ketersediaan instrumen PLP. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa belum disusun pedoman PLP dan juga instrumennya yang berbasis *Unity of Science*.

Koordinasi juga dilakukan dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Propinsi Jawa Tengah sebagai Unit Pelaksana Teknis pelayanan publik dalam bidang mutu pendidikan di daerah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Koordinasi ini terkait dengan kesesuaian instrumen dengan kurikulum SMA. Instrumen yang dikembangkan dianjurkan

untuk mengacu juga kepada Materi Pokok Pelatihan Kurikulum SMA yang tertuang dalam Lembar Kerja Pelatihan Kurikulum Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Materi Pokok Pelatihan Kurikulum SMA.

Penentu kebijakan pada program studi kependidikan terkait di lingkungan UIN Walisongo yang dilibatkan adalah prodi kependidikan pada Fakultas Sains dan Teknologi sebagai penyumbang saran pemikiran desain dan isi instrumen. Komunikasi dengan para Kepala Program Studi pendidikan di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang juga telah dilakukan. Pembahasan terkait pentingnya integrasi nilai keislaman (*Unity of Sciences*) dalam instrumen PLP nantinya. Untuk pengembangan instrumen PLP dapat mengacu kepada instrumen yang sudah digunakan untuk pelatihan Dosen Pembimbing Lapangan PPL, dengan ditambahkan muatan *Unity of Sciences*. Selain itu, penting juga untuk memasukkan pendekatan saintifik, mengingat prodi pendidikan yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi (FST) adalah Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Pendidikan Biologi, dan Prodi Pendidikan Fisika. Guru pamong sekolah/madrasah mitra di Kota Semarang berperan dalam memberikan kondisi *real* pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan perlunya instrumen berbasis *Unity of Sciences*.



Gambar 2. Pengenalan program PLP dan instrumen PLP berbasis *unity of sciences*

Sosialisasi mengenai PLP disampaikan oleh Sih Hartini, M.Pd., Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Semarang (Gambar 2). Instrumen yang disusun dan disosialisasikan difokuskan pada instrumen PLP II untuk komponen penilaian: kemampuan mahasiswa dalam membantu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian latihan mengajar. Instrumen untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam membantu mengembangkan RPP telah dikembangkan dan mendapat validasi dari ahli. Adapun komponen penilaian RPP meliputi: Identitas mata pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, perumusan indikator pencapaian kompetensi, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran sesuai pendekatan saintifik, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, dan rancangan penilaian pembelajaran (Listyono, 2021).

Program PLP ini merupakan pembelajaran berbasis praktik. Pembelajaran berbasis praktik sangat penting bagi mahasiswa. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa studi berbasis praktik sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan tujuan moral dan epistemik dalam pendidikan profesional guru (Weinberger et al., 2016). Selain itu, PLP juga diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional. Hal ini sesuai

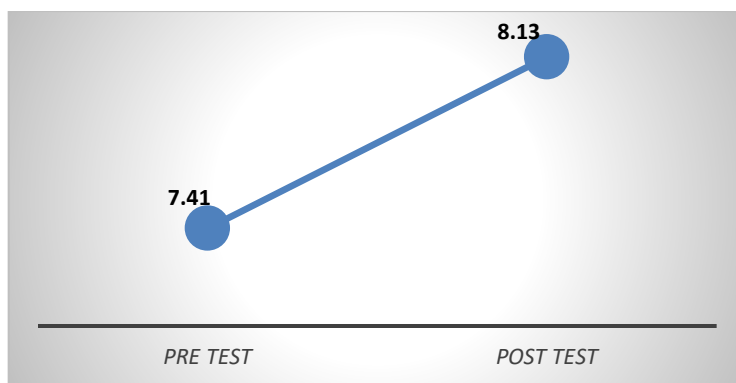
dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu pelaksanaan PLP berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).



Gambar 3. Budaya literasi: Literasi Al Qur'an dan hadist dalam pembelajaran

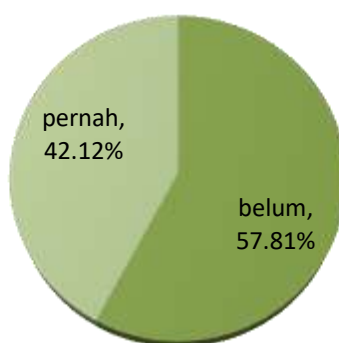
Penyampaian materi mengenai literasi Al-Qur'an dan Hadist disampaikan oleh Luthfiyah, S.Ag., M.S.I., dosen Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang (Gambar 3). Adanya hubungan antara sains dan nilai agama sebagai literasi, memunculkan kesadaran perlunya melakukan integrasi paradigma antara ilmu pengetahuan dengan agama, termasuk bagaimana cara membelajarkannya di kelas (Taşkın, 2014). Perspektif teoretis tentang "sains dan agama" secara budaya konstruksionis, tetapi secara metodologis empiris (Baker, 2012). Kekuatan dominan agama menarik hubungan antara pengetahuan agama (*religion content*) dan pengetahuan ilmiah (*science content*) (Reiss, 2010). Ekspresi kandungan Al Qur'an menghasilkan suatu konsep pendidikan Qur'ani yang didalamnya termasuk konsep, landasan filosofi, metode dalam bentuk realistik (Syahidin, 2009). Kajian sebelumnya telah dilakukan terkait bagaimana kita menggunakan model keyakinan agama pribadi sebagai kerangka belajar mengajar masalah-masalah ilmiah yang berkaitan dengan agama dalam konteks sosiokultural (Islam) (Mansour, 2010). Penanaman nilai religius dalam perencanaan pembelajaran biologi dapat terintegrasi dalam langkah pembelajaran dengan tetap memperhatikan pendekatan saintifik (Listyono et al., 2018).

Kolaborasi antara nilai-nilai universal Islam dengan ilmu modern, dan dialog antara ilmu yang berakar pada wahyu, ilmu pengetahuan modern, dan kearifan lokal sangat diperlukan. Sehingga diyakini dapat menghasilkan ilmu-ilmu baru yang lebih humanis dan etis bagi manusia dan kelestarian alam (Sholihan, 2021). UIN Walisongo sendiri menetapkan paradigma kesatuan ilmu (*Unity of Sciences*) sebagai paradigma keilmuan UIN Walisongo Semarang, dengan lima prinsip yaitu Integrasi, Kolaborasi, Dialektika, Prospektif, Pluralistik (Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Nomor 204 Tahun 2016, Tentang Penetapan Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan (*Unity of Sciences/ Wahdat Al Ulum*) Sebagai Paradigma Keilmuan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016). Integrasi ilmu agama dalam pembelajaran biologi sesuai dengan prinsip yang pertama yaitu Integrasi, yang meyakini bahwa bangunan semua ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan yang kesemuanya bersumber dari ayat-ayat Allah baik yang diperoleh melalui para nabi, eksplorasi akal, maupun eksplorasi alam.



Gambar 4. Grafik hasil nilai pre test dan pos test

Setelah dilakukan sosialisasi instrumen PLP, respon mahasiswa diambil untuk mengetahui ketercapaian kegiatan pengabdian ini yaitu penguatan pemahaman mengenai PLP serta budaya literasi Al-Qur’an dan Hadist dalam pembelajaran. Hasil *pre test* dan *post tes* (Gambar 4) menunjukkan peningkatan nilai, dari rata-rata 7,41 menjadi 8,13. Sebanyak 57,81% mahasiswa peserta sosialisasi menyatakan belum pernah mengenal PLP sebelumnya (Gambar 5). Dari 42,12% mahasiswa yang mengaku pernah mengenal program PLP, menyatakan bahwa mahasiswa memperoleh informasi tersebut dari beberapa sumber antara lain dari dosen, kakak tingkat, teman, media sosial, buku perwalian, informan dari universitas lain, serta artikel. Sebanyak 51, 85% mahasiswa yang pernah memperoleh informasi mengenai PLP, menyatakan belum pernah melihat intrumen PLP.



Gambar 5. Persentase mahasiswa yang pernah mengenal PLP

Respon mahasiswa terkait kesan terhadap materi sosialisasi juga sangat positif. Komentar mahasiswa terhadap pelaksanaan sosialisasi secara garis besar diantaranya: sangat menarik, menambah wawasan, sangat bermanfaat, senang karena memperoleh ilmu agama dan sains, sangat menginspirasi, dan luar biasa. Hal ini menunjukkan mahasiwa antusias mengikuti sosialisasi instrumen PLP dan literasi Al Qur’an – Hadist walaupun diselenggarakan secara daring. Pelaksanaan sosialisasi instrumen PLP dilaksanakan fleksibel serta adanya timbal balik dari mahasiswa. Sesuai dengan pendapat mengenai pembelajaran daring pelajar dewasa perlu "lebih terbuka, fleksibel, timbal balik, variabel, aktif dan otonom" (Gravani, 2015).



Gambar 6. Peserta *workshop*

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan sesi foto bersama (Gambar 6). Selanjutnya kegiatan evaluasi secara menyeluruh dilaksanakan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan penyusunan draft instrumen berlangsung baik dan mendapatkan banyak masukan. Untuk kegiatan *workshop* diharapkan dapat dihadiri oleh peserta yang lebih luas lagi. Hasil refleksi berdasarkan atas masukan dan hasil evaluasi. Untuk kegiatan kedepannya agar sosialisasi lebih dimasifkan lagi, sehingga peserta *workshop* dari luar UIN Walisongo akan lebih banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengukuran ketercapaian kegiatan, melalui pengabdian kepada masyarakat ini telah dikembangkan instrumen PLP berbasis *Unity of Sciences*. Selain itu, instrumen tersebut telah disosialisasikan kepada mahasiswa, sehingga memberikan gambaran kepada mahasiswa terhadap Instrumen PLP yang berbasis *Unity of Sciences*. Penguatan terhadap literasi Al-Qur'an dan Hadist mahasiswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya, dibuktikan melalui nilai *post tes* yang lebih tinggi dari *pre test*. Saran untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan pelatihan yang sejenis terhadap instrumen PLP komponen yang lainnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yang mendukung terselenggaranya pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh DIPA-BOPTN Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang sesuai dengan Surat Keputusan Keputusan Rektor/Kuasa Pengguna Anggaran Universitas Islam Negeri Walisongo Nomor B-3042/Un.10.08/D/Ta.00.01/08/2021 tentang Penerima Bantuan Biaya Penelitian dan Bantuan Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Sains dan Teknologi Tahun 2021. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Baker, J. O. (2012). Public perceptions of incompatibility between science and religion. *Public Understanding of Science*, 21(3): 340–353. <https://doi.org/10.1177/0963662511434908>

- Gravani, M. N. (2015). Adult learning in a distance education context: Theoretical and methodological challenges. *International Journal of Lifelong Ducation*, 34(2): 172–193.
- Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru, (2017).
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6): 3946–3953.
- Listyono, Kasmadi, I. S., Saeful, R., Wiyanto. (2018). Metode menanamkan nilai religius dalam rencana pembelajaran biologi. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek Iii*: 482–489.
- Listyono, L. (2021). *Desain perkuliahan perencanaan pembelajaran biologi yang mengintegrasikan nilai islam dengan pendekatan saintifik*.
- Mansour, N. (2010). Science teachers' interpretations of Islamic culture related to science education versus the Islamic epistemology and ontology of science. *Cultural Studies of Science Education*, 5(1): 127–140. <https://doi.org/10.1007/s11422-009-9214-5>
- Reiss, M. J. (2010). Science and religion: Implications for science educators. *Cultural Studies of Science Education*, 5(1): 91–101. <https://doi.org/10.1007/s11422-009-9211-8>
- Sadikin, A., & Jodion, S. (2019). Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE*, 03(02): 90–99.
- Sholihan. (2021). *Falsafah kesatuan ilmu: Paradigma keiluan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. RaSAIL Media Group.
- Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Nomor 204 Tahun 2016, Tentang Penetapan Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan (Unity of Sciences/ Wahdat al Ulum) sebagai Paradigma Keilmuan Universitas Islam Negeri Walisongo, (2016).
- Syahidin. (2009). *Menelusuri metode pendidikan dalam Alquran*. Alfabeta.
- Syarif, I., Elihami, Buhari, G., Samad, I. S., & R, S. W. (2021). penguatan pendidikan dan budaya literasi di masa pandemi covid-19 melalui workshop bimtek PLP mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3: 61–68.
- Taşkın, Ö. (2014). An exploratory examination of Islamic values in science education: Islamization of science teaching and learning via constructivism. *Cultural Studies of Science Education*, 9(4): 855–875. <https://doi.org/10.1007/s11422-013-9553-0>
- Weinberger, A., Patry, J. L., Weyringer, S. (2016). Improving professional practice through practice-based research: VaKE (values and knowledge education) in University-Based Teacher Education. *Vocations and Learning*, 9(1): 63–84.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Listyono, Arifah Purnamaningrum

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)